

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti melakukan observasi dan interaksi langsung di lokasi penelitian. Pendekatan ini dipilih guna menghimpun data serta informasi yang akurat dan mendalam sesuai dengan kondisi asli di lapangan.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penelitian secara metodologis ketika mengamati atau menganalisis suatu fenomena sosial dalam masalah manusia.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah pada Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Dharma Praja V No.47, Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yang dijadikan sebagai informan ialah kepala perpustakaan dan pustakawan sedangkan objek pada penelitian ini ialah penerapan *shelving* dan kendala yang dihadapi di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2011.), hlm. 360.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data dari sumber pertama. Sumber utama penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada informan yang memiliki pengetahuan dan keterkaitan langsung dengan penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai penerapan *shelving* serta kendala yang dihadapi di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin. Adapun penerapan *shelving* sebagai berikut:

a. Ketepatan Penataan Koleksi

Indikator:

Kesesuaian penempatan koleksi dengan sistem klasifikasi DDC dan nomor panggil.

Deskripsi Penilaian:

- 1) Seluruh koleksi ditempatkan sesuai dengan kelas DDC dan urutan nomor panggil tanpa ditemukan kesalahan penempatan.
- 2) Sebagian besar koleksi telah sesuai dengan klasifikasi DDC, namun masih ditemukan beberapa buku yang tidak berada pada kelas atau urutan nomor panggil yang tepat.

- 3) Penataan koleksi sudah mengikuti sistem DDC, tetapi kesalahan penempatan masih sering ditemukan pada beberapa rak.
- 4) Banyak koleksi yang tidak sesuai dengan klasifikasi DDC dan urutan nomor panggil, sehingga menyulitkan temu kembali informasi.
- 5) Penataan koleksi tidak mengikuti sistem klasifikasi DDC maupun nomor panggil sama sekali.

b. Keteraturan dan kerapian rak

Indikator:

Konsistensi pelaksanaan kegiatan shelving oleh pustakawan.

Deskripsi Penilaian:

- 1) Kegiatan shelving dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan baik.
- 2) Kegiatan shelving dilakukan, namun jadwal pelaksanaannya tidak selalu konsisten.
- 3) Shelving dilakukan sesekali tanpa jadwal yang jelas.
- 4) Kegiatan shelving jarang dilakukan sehingga rak sering tidak tertata.
- 5) Tidak terdapat kegiatan shelving yang terencana maupun dilaksanakan.

c. Ketersediaan sarana shelving

Indikator:

Kondisi sarana fisik yang mendukung kegiatan shelving (rak, penataan buku, dan label klasifikasi).

Deskripsi Penilaian:

- 1) Rak dalam kondisi baik, buku tersusun tegak dan sejajar, label klasifikasi jelas, serta tidak ditemukan buku yang tertumpuk.
- 2) Rak relatif tertata, namun masih ditemukan buku miring, tidak sejajar, atau label kurang jelas.
- 3) Rak cukup tertata, tetapi sering ditemukan buku tidak pada posisi ideal dan penataan kurang konsisten.
- 4) Rak sering berantakan sehingga menghambat pencarian koleksi.
- 5) Rak tidak terkelola dengan baik dan kondisi penataan sangat tidak teratur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer. Data ini diperoleh melalui dokumen, arsip, serta literatur seperti buku, jurnal, maupun skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang relevan. Sumber data merujuk pada subjek atau asal informasi yang menjadi rujukan peneliti dalam menghimpun data. Secara fundamental, sumber data mencakup segala bentuk informasi yang berkontribusi dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, klasifikasi sumber data terbagi menjadi dua kategori utama, yakni:

a. Informan

Informan atau narasumber dalam penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi ataupun data yang terkait dengan objek yang sedang dikaji, sehingga

nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.³⁵ Informan dalam penelitian ini meliputi satu orang kepala perpustakaan, dan dua pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin. Mereka dipilih karena dianggap memahami secara langsung praktik penerapan *shelving* beserta kendala yang dihadapi.

b. Dokumen

Sebagai sumber data, dokumen dan arsip merupakan representasi tertulis dari peristiwa yang telah terjadi. Peneliti dapat menggunakan dokumen tersebut, baik yang bersifat primer maupun sekunder, sebagai landasan untuk menganalisis dan memahami fenomena yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen paling strategis dalam sebuah penelitian, mengingat perolehan data merupakan tujuan utama dari proses riset. Penguasaan terhadap teknik ini menjadi syarat mutlak agar data yang dikumpulkan dapat memenuhi standar validitas yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode observasi dengan mengamati langsung dan mencatat secara sistematis terkait aktivitas di lapangan, khususnya pada aspek operasional layanan perpustakaan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan objek secara langsung guna memahami realitas, situasi, konteks, serta

³⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013.

makna di balik suatu fenomena. Metode ini adalah proses memperhatikan secara jelas di tempat penelitian agar dapat mengambil kondisi nyata yang terjadi, kemudian digunakan sebagai alat untuk memeriksa dan membuktikan kerangka penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti harus melakukan pengamatan secara teratur dan tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti fokus pada objek yang diamati, termasuk fenomena sosial dan perilaku sosial, sesuai dengan judul, jenis judul, dan tujuan penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung cara penerapan rak buku di perpustakaan SMA Negeri 7 Banjarmasin.

2. Metode Wawancara

Dalam metode kualitatif, wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan orang yang memberi informan atau responden, dengan proses tanya jawab. Metode wawancara merupakan proses dalam menghimpun data melalui komunikasi lisan, di mana pertanyaan diajukan oleh pewawancara kepada pihak yang diwawancarai. Penggunaan metode ini dalam penelitian bertujuan untuk menggali informasi secara mendetail, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator penerapan shelving, meliputi :

1. Ketepatan penataan koleksi
2. Keteraturan dan kerapian rak
3. Ketersediaan sarana shelving

Pertanyaan wawancara difokuskan untuk menggali proses, pelaksanaan, dan hambatan shelving di perpustakaan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mempelajari objek berupa tulisan, seperti dokumen, buku, profil perpustakaan, peraturan lembaga, catatan rapat, dan lainnya. Metode ini membantu peneliti mendapatkan data langsung dari buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, serta film dokumenter yang relevan dengan penelitian. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti bisa mendapatkan informasi tidak hanya dari narasumber, tetapi juga melalui studi kepustakaan menggunakan sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang dimiliki oleh informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan hasil pemikiran. Dalam penelitian kualitatif, metode dokumen adalah bagian yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini juga bisa membantu peneliti menganalisis sesuatu secara lebih dalam, sehingga dapat mendukung dan memperkuat kepercayaan serta pembuktian terhadap terjadinya suatu peristiwa.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti lanjut menganalisis data menggunakan teori analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana. Dalam penelitian ini, ada tiga tahapan dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

1. Tahap Reduksi Data

Data yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, rekaman wawancara, dan data yang sudah ada perlu dirangkum terlebih dahulu, diberi kode, dirumuskan

tema, dikumpulkan dalam kelompok, dan disajikan dalam bentuk narasi. Proses ini dilakukan secara singkat dan terstruktur agar bisa menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan penerapan.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah bagian kedua yang membantu memahami inti dari data tersebut. Penyajian data difokuskan pada bentuk ringkasan yang terstruktur dan ringkasan singkat.

3. Tahap Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap pengambilan keputusan, peneliti harus melakukan interpretasi dan memahami data yang diperoleh. Untuk memastikan kebenaran data tersebut, perlu dibandingkan dengan pola, tema, dan kelompok, kemudian dipilih dan saling berkaitan. Dengan demikian, penulis dapat menjalankan proses “transportasi data”.³⁶ Penilaian terhadap penerapan *shelving* dilakukan secara deskriptif berdasarkan intensitas kegiatan, konsistensi pelaksanaan, dan keteraturan penempatan koleksi di rak. Dari hasil temuan lapangan, peneliti menyimpulkan tingkat penerapan dengan istilah evaluatif seperti cukup baik, baik, atau kurang baik, sesuai kondisi aktual yang diamati dan informasi dari informan.

³⁶ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 105.